

KOMUNITAS SEBAGAI *THE WOUNDED HEALER* DALAM TRADISI *LUMA'LU* DI DESA KIAWA RAYA

DENNIS PALAR

210202015

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis peran komunitas sebagai *The Wounded Healer* dalam tradisi *luma'lu* di Desa Kiawa Raya. Tradisi ini merupakan praktik kunjungan yang dilakukan oleh keluarga yang juga sedang mengalami keduakaan kepada keluarga lain yang baru saja berduka, dan dilangsungkan dalam bentuk ibadah bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berlangsung dari bulan Februari hingga April 2025.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pelayan gereja, pemerhati budaya, keluarga yang berduka, dan pemelihara budaya, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *luma'lu* bukan hanya ekspresi budaya lokal, melainkan sarat dengan makna spiritual dan teologis, di mana komunitas berperan aktif sebagai penyembuh yang juga terluka (*wounded healer*). Kehadiran sesama yang pernah mengalami duka memberi kekuatan yang berbeda bagi keluarga yang sedang berduka, bukan karena nasihat yang disampaikan, melainkan karena empati dan kehadiran yang sungguh-sungguh.

Dari temuan ini, direkomendasikan agar gereja dan masyarakat setempat terus melestarikan tradisi *luma'lu* sebagai bagian dari pelayanan pastoral yang kontekstual. Pemerintah desa juga didorong untuk mendukung upaya dokumentasi dan regenerasi nilai-nilai budaya lokal agar tidak hilang ditelan modernisasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *luma'lu* adalah bentuk solidaritas komunal yang mencerminkan kasih Kristus secara nyata di tengah penderitaan bersama.

Kata Kunci: Komunitas, Tradisi *Luma'lu*, *The Wounded Healer*, Kiawa Raya

COMMUNITY AS THE WOUNDED HEALER IN THE TRADITION OF LUMA'LU IN KIAWA RAYA VILLAGE

DENNIS PALAR

210202015

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore and analyze the role of community as The Wounded Healer within the Luma'lu tradition in Kiawa Raya Village. This tradition is a practice of visitation carried out by families who are also experiencing grief toward other families who have recently lost a loved one, and it is conducted in the form of a communal worship service. This research employs a descriptive qualitative approach, conducted from February to April 2025.

Data were collected through observation, in-depth interviews with church ministers, cultural observers, bereaved families, and cultural guardians, as well as through documentation. The results indicate that the Luma'lu tradition is not merely a local cultural expression but holds profound spiritual and theological meaning, where the community plays an active role as wounded healers. The presence of fellow mourners who have previously experienced loss provides unique strength to grieving families—not through words of advice, but through deep empathy and genuine presence.

Based on these findings, it is recommended that local churches and communities continue to preserve the Luma'lu tradition as a form of contextual pastoral care. Village authorities are also encouraged to support documentation efforts and intergenerational transmission of cultural values to prevent the tradition from fading amidst modernization. This study reveals that Luma'lu represents a communal solidarity that tangibly reflects the love of Christ amid shared suffering.

Keywords: Community, Luma'lu Tradition, The Wounded Healer, Kiawa Raya